

MEMAHAMI JENIS KALIMAT BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS II SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA  
( SLTP ) NEGERI 2 ARJASA JEMBER 1998/1999

KARYA ILMIAH



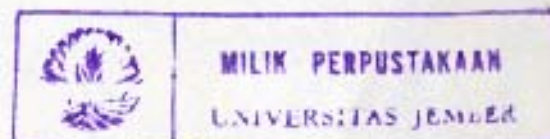
Oleh

*Herinomo*

NIM. 980210402375

Asal	Radiah	Klas	S
Terima Tanggal	10 OCT 1999	418	HE
No. Buk	PT3'99' B.596	m. ex.	

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
JULI, 1999

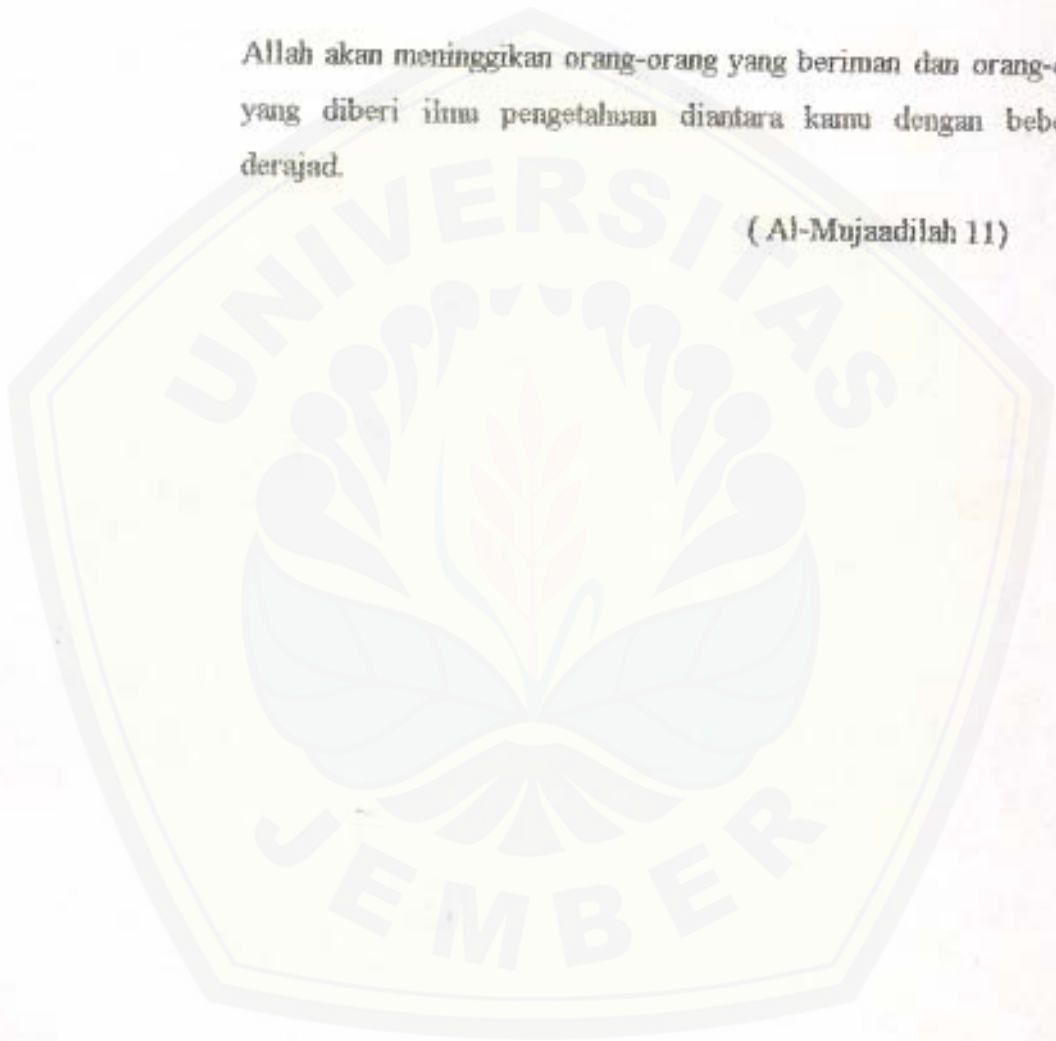


MOTTO:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan diantara kamu dengan beberapa derajat.

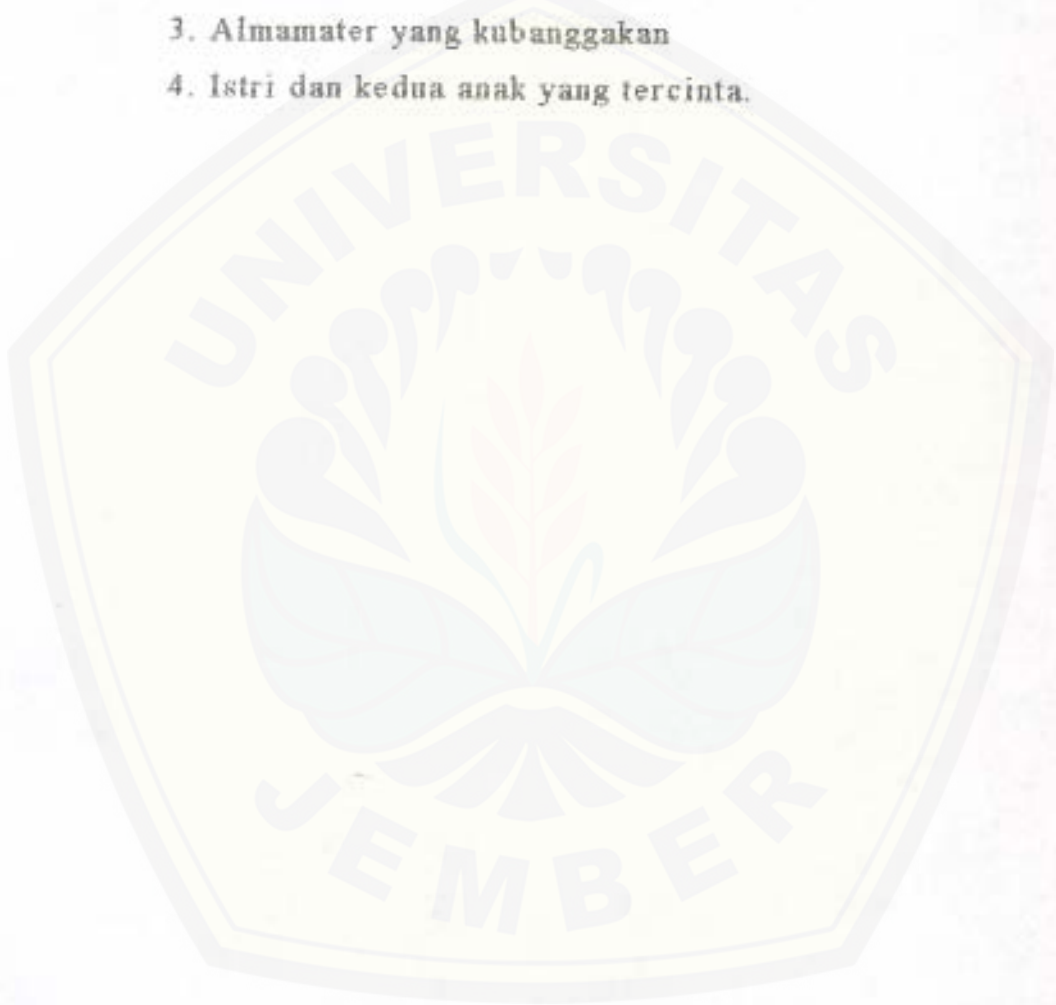
(Al-Mujaadilah 11)



**PERSEMBAHAN**

Kaya Ilmiah ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Guru-guruku yang terhormat
3. Almamater yang kebanggakan
4. Istri dan kedua anak yang tercinta.



MEMAHAMI JENIS KALIMAT BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS II SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA  
(SMP) NEGERI 2 ARJASA JEMBER  
1998/1999

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk dipertahankan di depan penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh

Nama : HERINOMO  
N I M : 980210492375  
Angkatan : 1998  
Tempat dan tanggal : Jember, 27 Oktober 1957  
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/Bahasa  
Indonesia

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing,



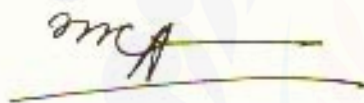
Drs. M. Rus Andianto  
NIP. 131 286 066



Telah dipertahankan di depan pengaji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Jumat  
Tanggal : 13 Agustus 1999  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember.

Ketua



DR. M. RUS Andianto  
NIP. 131 286 066

Sekretaris



DR. Hari Satrijono  
NIP. 131 472 787

Mengetahui

Dekan,



DR. Soekardjo Budiwiyantoro  
NIP. 130 287 101

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wataala, sebab hanya dengan taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Kecuali itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember;
4. Kepala Keputakaan beserta staf Universitas Jember;
5. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
6. Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember;
7. Dosen Pembimbing;
8. Semua Dosen FKIP Universitas Jember pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Allah Subhanahu Wataala, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah Subhanahu Wataala, Amin.

Penulis menyadari, bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam karya ilmiah ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, dengan ucapan terima kasih, demi peningkatan karya ilmiah penulis pada masa yang akan datang.

Jember, Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Hipotesa.....	5
1.6 Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Kalimat.....	7
2.2 Ragam Kalimat.....	7
2.2.1 Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk.....	8
2.2.2 Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif.....	9
2.2.3 Kalimat Verbal dan Kalimat Nominal.....	9
2.3 Unsur-Unsur Kalimat.....	10
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
3.1 Metode Penelitian.....	11
3.2 Populasi.....	11
3.3 Sampel.....	12



3.4 Instrumen Penelitian.....	13
3.4.1 Materi Instrumen.....	13
3.4.2 Bentuk Instrumen.....	14
3.4.3 Uji Coba Instrumen.....	15
3.5 Pengumpulan Data Penelitian.....	17
3.6 Analisis Data Penelitian.....	17
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	19
4.1.1 Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999 Dalam Memahami Kalimat Tunggal.....	19
4.1.2 Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999 Dalam Memahami Kalimat Majemuk.....	20
4.1.3 Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999 Dalam Memahami Kalimat Aktif.....	22
4.1.4 Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999 Dalam Memahami Kalimat Pasif.....	23
4.1.5 Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999 Dalam Memahami Kalimat Verbal.....	25
4.1.6 Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa Tahun Pelajaran 1998/1999 Dalam Memahami Kalimat Nominal.....	27
4.2 Pembahasan Hasil.....	28
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>31</b>
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran-Saran.....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>32</b>
Lampiran :	
1. INSTRUMEN PENELITIAN	
2. MATRIK PENELITIAN	



## ABSTRAK

Herinomo, 1999. Memahami Jenis Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999

Karya Ilmiah, Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Dosen Pembimbing : Drs. M. Rus Andianto

Kata Kunci: kemampuan memahami jenis kalimat bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa atau mendeskripsikan memahami jenis kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999. Sehubungan dengan tujuan tersebut, masalah yang di jawab dalam penelitian ini meliputi bagaimanakah : (1) memahami kalimat tunggal, (2) memahami kalimat majemuk, (3) memahami kalimat aktif, (4) memahami kalimat pasif, (5) memahami kalimat verbal, dan (6) memahami kalimat nominal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999 yang berjumlah 178 siswa, yang terbagi menjadi 4 kelas. Dari populasi tersebut diambil satu kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik acak. Berdasarkan teknik ini diperoleh sampel kelas II C yang berjumlah 44 siswa (25%).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara tes. Karena itu, instrumen penelitian ini berupa perangkat tes. Adapun pengolahan datanya dilakukan dengan prosedur, (a) pengoreksian hasil jawaban siswa, (b) pemberian bobot setiap soal, (c) pengubahan skor ke nilai standar 0 - 10, (d) mempersentase keberhadilan siswa berdasarkan nilai akhir, dan (e) pengkualifikasian kemampuan siswa.

Berdasarkan teknik tersebut hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SLTP 2 Arjasa tahun pelajaran 1998/1999: (1) sudah mampu memahami kalimat tunggal, mampu memahami kalimat pasif, dan mampu memahami kalimat verbal, (2) belum mampu memahami kalimat majemuk, kalimat aktif, dan kalimat nominal.

## ABSTRAK

Herinomo, 1999, Memahami Jenis Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999

Karya Ilmiah, Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Dosen Pembimbing : Drs. M. Rus Andianto

**Kata Kunci:** kemampuan memahami jenis kalimat bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk memerikan atau mendeskripsikan memahami jenis kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999. Sehubungan dengan tujuan tersebut, masalah yang di jawab dalam penelitian ini meliputi bagaimanakah : (1) memahami kalimat tunggal, (2) memahami kalimat majemuk, (3) memahami kalimat aktif, (4) memahami kalimat pasif, (5) memahami kalimat verbal, dan (6) memahami kalimat nominal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999 yang berjumlah 178 siswa, yang terbagi menjadi 4 kelas. Dari populasi tersebut diambil satu kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik acak. Berdasarkan teknik ini diperoleh sampel kelas II C yang berjumlah 44 siswa (25%).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara tes. Karena itu, instrumen penelitian ini berupa perangkat tes. Adapun pengolahan datanya dilakukan dengan prosedur, (a) pengoreksian hasil jawaban siswa, (b) pemberian bobot setiap soal, (c) pengubahan skor ke nilai standar 0 - 10, (d) mempersentase keberhadilan siswa berdasarkan nilai akhir, dan (e) pengkualifikasian kemampuan siswa.

Berdasarkan teknik tersebut hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SLTP 2 Arjasa tahun pelajaran 1998/1999: (1) sudah mampu memahami kalimat tunggal, mampu memahami kalimat pasif, dan mampu memahami kalimat verbal, (2) belum mampu memahami kalimat majemuk, kalimat aktif, dan kalimat nominal.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang hidup berkelompok bersama makhluk (manusia) lainnya. Dalam kegiatan kelompok itu, manusia selalu bergantung pada pemakaian bahasa. Dengan kata lain, bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti dalam setiap pekerjaan. Mulai saat bangun pagi sampai jauh malam waktu istirahat, manusia tidak lepas dari bahasa.

Pembelajaran bahasa dewasa ini sesuai dengan kurikulum 1994 mencakup empat aspek ketrampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ketrampilan tersebut sebaiknya mendapat porsi yang sama (seimbang).

Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilakukan secara terpadu, misalnya dengan teknik mendengarkan - menulis - berdiskusi. Sebagai contoh pembelajarannya dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi secara lisan (siswa mendengarkan), setelah itu tanya jawab dengan jawaban ditulis oleh siswa, dan hasilnya didiskusikan.

Pembelajaran bahasa juga bersifat tema tis, artinya pembelajaran bahasa berpijak pada satu tema, yang di dalamnya mempelajari tentang keempat aspek ketrampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak dan berbicara). Tema berfungsi sebagai pemikat untuk pengembangan dan perluasan penguasaan perbendaharaan kata siswa, serta pemersatu kegiatan berbahasa, semua ini terdapat pada kurikulum 1994. Di samping itu, siswa mempelajari tentang struktur dan kosa kata berdasarkan tema yang digunakan dalam pembelajaran bahasa itu, agar siswa mengerti kebenaran dan kesalahan bahasa yang digunakan atau dipahami.

Bahasa merupakan sistim lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 1988:1). Dengan demikian, pada umumnya fungsi bahasa adalah sebagai alat





kommikasi atau alat perhubungan antar anggota masyarakat, yang diadakan dengan mempergunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1982:16).

Pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur, misalnya untuk menyatakan informasi, dan untuk bersosialisasi. Karena itu dalam penyajiannya dapat berupa kegiatan langsung atau praktik berbahasa, misalnya dialog atau percakapan, bermain peran, menulis surat, diskusi. Hal itu diwujudkan dalam bentuk kalimat. Misalnya dalam bentuk bermain peran siswa disuruh menyusun kalimat aktif dari kata-kata yang tersedia secara acak. Kata-kata itu misalnya, kemarin, ayah, surat, menulis, di kamar. Karena kegiatan kalimat merupakan salah satu kebahasaan yang penting.

Mengingat pentingnya kalimat dalam komunikasi antar manusia, masalah kalimat ini mendapat perhatian yang cukup serius dalam pengajaran. Terbukti pada semua jenjang pendidikan (dari SD sampai SLTA) dalam pengajaran bahasa Indonesia ada bagian yang mempelajari tentang kalimat. Hal itu tercantum pada garis-garis besar program pengajaran (GBPP) bahasa Indonesia tahun 1994 atau Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 untuk SLTP tersebut menggunakan pendekatan komunikatif, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran bahasa didasarkan atas keterampilan menggunakan bahasa untuk maksud komunikasi. Walaupun demikian masih banyak isu yang mempersoalkan bahwa siswa SLTP belum mempunyai ketrampilan dalam menggunakan kalimat secara baik (efektif) ketika melakukan komunikasi. Hal ini terungkap dalam penilaian yang diberikan orang terhadap hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang bernada seragam, yaitu belum memuaskan, terutama pemakaian kalimat dalam karya tulis.

Dilihat dari sudut struktur, kalimat terdiri atas beberapa unsur, dan unsur itu dapat berupa kata maupun kelompok kata. Unsur kata maupun kelompok kata itu

bersama-sama dan menurut sistim kalimat atau bahasa membangun sebuah kalimat. Unsur kata maupun kelompok kata dalam kalimat itu dapat menduduki berbagai Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap dan Keterangan tidak selalu ada secara serempak dalam satu kalimat (Ramlan, 1983:79).

Penelitian ini berusaha mendiskripaikan sebuah variabel, yaitu memahami jenis kalimat bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini diberi judul Memahami Jenis Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Cawa II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999.

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan informasi objektif tentang memahami jenis kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999.

Dengan informasi tersebut diharapkan pula dapat memberikan wawasan yang lebih luas terhadap strategi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pengajaran struktur yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat kepada anak didik sebagai obyek dalam proses belajar-mengajar.

Di samping itu, peneliti mengangkat judul atau topik tersebut dengan alasan bahwa menurut pengamatan sementara peneliti, siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999 belum memahami secara mendalam kalimat bahasa Indonesia khususnya kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat verbal, dan kalimat nominal. Selain itu, posisi kalimat-kalimat tersebut cukup dominan dalam berkomunikasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang digarap dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah memahami kalimat tunggal siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999 ?
- (2) Bagaimanakah kemampuan memahami kalimat majemuk siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa Jember tahun pelajaran 1998/1999 ?



- (3) Bagaimanakah memahami kalimat aktif siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999 ?
- (4) Bagaimanakah memahami kalimat pasif siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999 ?
- (5) Bagaimanakah memahami kalimat verbal siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999 ?
- (6) Bagaimanakah memahami kalimat nominal siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh deskriptif yang obyektif tentang memahami kalimat tunggal siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999
2. Memperoleh deskriptif yang obyektif tentang memahami kalimat majemuk siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999
3. Memperoleh deskriptif yang obyektif tentang memahami kalimat aktif siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999
4. Memperoleh deskriptif yang obyektif tentang memahami kalimat pasif siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999
5. Memperoleh deskriptif yang obyektif tentang memahami kalimat verbal siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999
6. Memperoleh deskriptif yang obyektif tentang memahami kalimat nominal siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia hasil penelitian ini sebagai bahan reformasi dalam menentukan strategi baru.
2. Bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan prioritas pembelajaran kalimat bahasa Indonesia.



### 1.5 Hipotesis

Yang dimaksud dengan hipotesa adalah suatu kebenaran sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dalam penelitian. Adapun hipotesa dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

1. Sejaht mana siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999 memahami kalimat tunggal
2. Sejaht mana siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999 memahami kalimat majemuk.
3. Sejaht mana siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999 memahami kalimat aktif
4. Sejaht mana siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999 memahami kalimat pasif.
5. Sejaht mana siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999 memahami kalimat verbal
6. Sejaht mana siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Arjasa 1998/1999 memahami kalimat nominal

### 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi tentang latihan-latihan yang dipakai, sehingga masalah-masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini menjadi jelas. Adapun istilah-istilah yang ditegaskan adalah sebagai berikut.

#### 1. Memahami

Memahami dalam penelitian ini diartikan dapat menentukan dan menjelaskan jenis-jenis kalimat. Khususnya kalimat tunggal, kalimat majemuk, aktif, pasif, verbal dan nominal.

**2. Kalimat Bahasa Indonesia**

Kalimat bahasa Indonesia dalam penelitian ini diartikan kesatuan bahasa terkecil yang mengandung pikiran lengkap, dan intonasinya menunjukkan bahwa ujaran itu selesai dengan menggunakan bahasa Indonesia.

**3. Memahami kalimat bahasa Indonesia**

Memahami kalimat bahasa Indonesia dalam penelitian ini diartikan kesanggupan mental dan intelektual dalam menafsirkan, menentukan, dan menjelaskan kalimat-kalimat yang dipakai atau terdapat dalam bahasa Indonesia.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Kalimat

Kalimat adalah kesatuan tutur yang ditandai oleh lagunya yang menyatakan kesatuan selesai (Abdulhayi, 1978:14). Maksudnya adalah kesatuan ucapan atau tulisan dengan intonasi atau tanda baca selesai, misalnya, tanda baca titik, dan tanda baca seru.

Contoh :

- (1) Apakah sudah selesai pekerjaan hari ini ? (kalimat pertanyaan, intonasi agak naik dan telah selesai).
- (2) Ayah pergi ke kantor naik sepeda motor. (kalimat berita, intonasi datar selesai).

Sejalan dengan uraian di atas, Alisyahbana (1981:38) menyatakan bahwa :

"Kalimat adalah satuan kumpulan yang terkecil yang mengandung pikiran lengkap. Satuan kumpulan kata tersebut disusun secara sistematik dan dapat diterima atau dipahami oleh pembaca atau lawan bicara walaupun hanya terdiri atas satu atau dua kata".

Sehubungan dengan itu, Keraf (1982:140) berpendapat bahwa kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Ramlan (1986:27) berpendapat bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Contoh: Mahasiswa itu//membaca buku//di perpustakaan//. Kalimat tersebut terdiri tiga jeda, yaitu mahasiswa itu, satu jeda panjang karena awal kalimat, membaca buku satu jeda pendek karena di tengah kalimat dan di perpustakaan satu jeda panjang karena di akhir kalimat dan intonasinya menunjukkan selesai.

### 2.2 Ragam Kalimat

Ragam kalimat menurut Ramlan (1982) itu ada (1) kalimat didasarkan ada tidaknya klausa, yaitu kalimat berklausa dan kalimat tak berklausa, (2) kalimat didasarkan isinya, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, kalimat suruh, dan (3) kalimat



didasarkan luas tidaknya suatu kalimat, kalimat sederhana dan kalimat luas. Sejalan dengan uraian di atas Alisyahbana (1981) menuliskan bahwa ragam kalimat didasarkan (1) isinya, yaitu kalimat tanya dan kalimat perintah, (2) kalimat menurut kelengkapan jabatannya, yaitu kalimat sempurna dan kalimat tak sempurna, (3) dilihat dari sisi jumlah polanya, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Keraf (1982) menuliskan bahwa kalimat itu ada : (1) kalimat didasarkan jumlah polanya, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk, (2) kalimat didasarkan pada luas tidaknya satu kalimat, yaitu kalimat inti dan luas. Sedangkan Tarigan (1984) menuliskan bahwa ragam kalimat itu ada : (1) kalimat didasarkan jumlah polanya, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk, (2) kalimat didasarkan lengkap tidaknya jabatan yang ada dalam suatu kalimat sempurna dan kalimat tak sempurna, (3) kalimat didasarkan pada subyeknya, yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat para ahli bahasa dapat diketahui bahwa ragam kalimat itu bermacam-macam. Berkaitan ragam kalimat yang begitu luas, dan berdasarkan juga untuk memudahkan menyusun soal untuk mengetahui ketaampuan memahami kalimat bahasa Indonesia, maka pada bagian (kajian pustaka) ini akan dituliskan ragam kalimat: (1) Kalimat tunggal dan kalimat majemuk, (2) kalimat aktif dan kalimat pasif, (3) kalimat verbal dan kalimat nominal.

### 2.2.1 Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Moeliono, dkk. (1988:32) menyatakan kalimat tunggal adalah kalimat yang proposisinya satu dan predikatnya pun atau dianggap satu karena merupakan predikat majemuk. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ramlan (1981:25) menyatakan bahwa kalimat tunggal sama dengan kalimat sederhana, (dilihat dari jumlah pola) yaitu kalimat yang terdiri atas satu klausa. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang disebut kalimat tunggal adalah kalimat yang proposisinya satu, predikatnya pun satu (kalimat yang terdiri satu klausa atau satu pola).

Moeliono, dkk. (1988:33) menyatakan kalima majemuk adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu proposisi, sehingga mempunyai paling tidak dua predikat

yang tidak dapat dijadikan satu kesatuan. Sedangkan Ramlan (1981:26) menyatakan bahwa kalimat majemuk sama dengan kalimat luas, yaitu kalimat yang terdiri atas dua klausa. Dari pendapat-pendapat tersebut disimpulkan kalimat majemuk adalah kalimat yang proposisinya lebih dari satu, sehingga predikatnya paling tidak ada dua, dengan kata lain kalimat yang terdiri dua pola atau lebih.

### 2.2.2 Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

Abdulhayi (1978:46) berpendapat bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subyeknya menjadi pelaku pekerjaan. Kalimat pasif adalah kalimat yang subyeknya menderita akibat pekerjaan subyek. Sejalan dengan itu, Keraf (1982:101) berpendapat bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang persona-personanya terkandung dalam bentuk-bentuk kata kerja itu menjadi patiens, yaitu yang menderita hasil tindakan itu. Selain itu Tarigan (1984:26) juga berpendapat bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subyeknya berperan sebagai pelaku atau aktor. Kalimat pasif adalah kalimat yang subyeknya berperan sebagai penderita.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subyeknya melakukan perbuatan atau pekerjaan. Kalimat pasif adalah kalimat yang subyeknya dikenai perbuatan atau pekerjaan.

### 2.2.3 Kalimat Verbal dan Kalimat Nominal

Ramlan (1981:113) kalimat verbal ialah kalimat yang predikatnya terdiri atas kata atau frasa golongan V (verbal). Kalimat nominal yaitu kalimat yang predikatnya terdiri atas kata atau frasa golongan N (nominal) atau selain kata atau frasa golongan V (verbal).

Tarigan (1984:75) berpendapat bahwa kalimat verbal yaitu kalimat yang berpredikat nominal, ajektif, atau adverbial.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa kalimat verbal adalah kalimat yang berpredikat kata kerja. Kalimat nominal adalah kalimat yang berpredikat selain kata kerja (bisa kata benda, kata ajektif, kata adverbial).



### 2.3 Unsur-Unsur Kalimat

Ramlan (1981:5) berpendapat bahwa unsur kalimat terdiri atas (1) kata (dapat satu kata, dua kata, tiga kata dan seterusnya), (2) unsur intonasinya, dapat berupa jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdulhayi (1978:16) berpendapat bahwa unsur kalimat itu terdiri atas (1) unsur kata sebagai materi, (2) unsur lagu (intonasi), yang dalam intonasi terkandung jeda dan tekanan yang mungkin oleh penutur.

Keraf (1982:137) berpendapat bahwa unsur kalimat berupa (1) unsur segmental, dapat berupa kata, frasa, dan klausa, (2) unsur suprasegmental, dalam hal ini adalah intonasinya. Kata, frasa, dan klausa dapat dijadikan kalimat bila diberikan unsur suprasegmental (intonasi). Contohnya adalah dalam bahasa lisan, apabila intonasi tidak sesuai akan menimbulkan makna lain. Dalam bentuk tulisan dapat berupa tanda baca, misalnya tanda titik dan koma. Tanpa ada tanda baca pembaca tidak dapat menentukan intonasinya, misalnya naik atau turun.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua unsur kalimat, yaitu (1) unsur kata (dapat kata) dapat berupa frasa, klausa, (2) unsur intonasi. Contoh : Mahasiswa Penyetaraan S1 sedang membaca buku di perpustakaan. Dalam contoh tersebut yang termasuk unsur kata adalah kata-kata mahasiswa, penyetaraan S1, membaca, buku, di, perpustakaan, sedangkan yang termasuk unsur intonasi adalah nada kalimat, yaitu intonasinya adalah nada kalimat, yaitu intonasinya datar atau selesai, dan menyatakan berita.



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik atau alat tertentu. Selain itu, metode merupakan teknik dalam pengumpulan dan analisis data yang dipergunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi serta tujuan yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, metode yang sesuai dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pemilihan metode tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa metode deskriptif berusaha menggambarkan, menguraikan, atau menuturkan dan menafsirkan data yang ada atau data yang diperolehnya (M.Moeliono, 1990:201).

#### 3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1992:102). Berdasarkan pengertian tersebut dan sesuai dengan judul serta tujuan penelitian ini, populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999 yang berjumlah 172 siswa. Rincian jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa 1998/1999

NO.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	II A	40
2.	II B	44
3.	II C	44
4.	II C	44
Jumlah		172

### 3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang dijadikan objek penelitian secara langsung, yang dapat mewakili atau dianggap mewakili populasi secara keseluruhan (Arikunto, 1992:104).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak (random sampling). Hal ini dilakukan karena populasi penelitian ini memiliki sifat yang homogen dalam hal tertentu. Kehomoginan itu tampak pada (1) kesamaan kurikulum yang diterapkan kepada populasi, yaitu kurikulum 1994, (2) kesamaan tingkat kelas dan sekolah bagi populasi, yaitu kelas II SLTP 2 Arjasa Jember, (3) kesamaan materi yang diterima oleh populasi, yaitu jenis kalimat bahasa Indonesia, (4) kesamaan guru yang memberikan pelajaran kepada populasi. Dengan demikian, semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Sehubungan dengan penentuan jumlah sampel ini, (Arikunto, 1996:120) memberikan batasan, yakni apabila objek kurang dari 100, lebih baik semua populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Apabila objeknya berjumlah lebih dari 100 dapat diambil antara 10 — 15% atau 20 — 25% atau lebih sebagai siswa sampel. Hal ini setidaknya-tidaknya bergantung pada (1) kemampuan peneliti ditinjau dari segi waktu, tenaga dan dana, (2) luas sempitnya wilayah pengamatan dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyaknya data, (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti, dan (4) untuk penelitian yang lebih besar, tentu saja sampel yang lebih besar yang lebih baik.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik acak. Selain itu, dalam pengambilan sampel juga digunakan teknik kluster, yakni pengambilan sampel tidak dikenakan pada individu, tetapi dilakukan teknik sampling acak kelas. Kelas yang akan disampel adalah sebanyak 4 kelas, yakni II B, II C, II D. Kelas II A tidak diikuti dalam pengambilan sampel, karena kelas tersebut telah dikenai uji coba.



Berdasarkan teknik cluster random sampling, diperoleh sampel kelas, yakni kelas II C, sebanyak 44 siswa, jumlah tersebut telah memenuhi kriteria jumlah sampel sebanyak 25%.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat sesuai jenis data yang diinginkan, diperlukan seperangkat instrumen penelitian. Instrumen penelitian ialah alat bantu pengumpul data. Secara garis besar alat pengumpul data terbagi menjadi dua yaitu tes dan nontes.

Mengingat jenis data yang diperlukan berupa skor mentah memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal, instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data tersebut adalah tes memahami kalimat-kalimat tersebut. Instrumen memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal akan diperjelas dengan uraian tentang (1) materi instrumen, (2) bentuk instrumen, dan (3) uji coba instrumen.

#### 3.4.1 Materi Instrumen

Materi instrumen memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal didasarkan pada pengalaman belajar siswa, yang materinya berhubungan dengan memahami kalimat-kalimat tersebut. Keenam hal tersebut selanjutnya dibuat pertanyaan tiga puluh butir soal. Hal ini didasarkan pada banyaknya jабaran tiap-tiap unsur, dengan pertimbangan untuk menyaring tiap unsur kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat verbal, dan kalimat nominal. Ketiga puluh butir soal tersebut secara rinci terdiri atas sepuluh soal memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, sepuluh soal memahami kalimat aktif dan kalimat pasif, serta sepuluh soal memahami kalimat verbal dan kalimat nominal.



Jumlah soal memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal selanjutnya diperjelas dengan tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Pertanyaan Memahami Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk, Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif, Kalimat Verbal dan Kalimat Nominal.

No.	Materi/Pokok Bahasan	Aspek Pemahaman	No. Soal
1.	Memahami kalimat tunggal	C2, C3, C3, C3, C3	4, 7, 8, 9, 10
2.	Memahami kalimat majemuk	C2, C2, C2, C2, C2	1, 2, 3, 3, 5
3.	Memahami kalimat aktif	C2, C1, C3, C2, C2	11, 13, 16, 17, 18
4.	Memahami kalimat pasif	C2, C3, C1, C2, C3	12, 14, 15, 19, 20
5.	Memahami kalimat verbal	C2, C1, C1, C2, C3	21, 22, 25, 27, 30
6.	Memahami kalimat nominal	C1, C1, C2, C2, C3	23, 24, 26, 28, 29

### 3.4.2 Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal adalah berbentuk tes, yang di dalamnya terdapat butir-butir soal berbentuk obyektif (pilihan ganda biasa). Tes obyektif berupa pengisian jawaban dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap butir tes dalam tes obyektif ini menggunakan empat alternatif jawaban. Kemungkinan jawaban yang benar disebut jawaban kunci, sedangkan jawaban yang salah disebut jawaban pengecoh. Semua kemungkinan jawaban atau alternatif pilihan yang disediakan disebut option, selanjutnya siswa disuruh memilih jawaban yang paling benar.

Keenam materi atau pokok bahasan kalimat tersebut, masing-masing mempunyai kedudukan (skor) yang sama yaitu tiga koma tiga tiap butir soal. Dengan demikian skor tertinggi 99 dan terendah 0, untuk lebih jelasnya dapat dibaca pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Penyebaran butir soal memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif, dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal.

No.	Pokok Bahasan	Jumlah Soal	Skor total
1.	Memahami kalimat tunggal	5	16,5
2.	Memahami kalimat majemuk	5	16,5
3.	Memahami kalimat aktif	5	16,5
4.	Memahami kalimat pasif	5	16,5
5.	Memahami kalimat verbal	5	16,5
6.	Memahami kalimat nominal	5	16,5
	Jumlah	30	99

### 3.4.3 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif, dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal ini dikenakan pada siswa kelas II A SLTP Negeri 2 Arjasa Jember tahun pelajaran 1998/1999. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui derajat kesukaran (DK) dan daya beda (DB) setiap butir soal.

Derajat kesukaran adalah derajat yang menunjukkan seberapa jauh kesukaran setiap butir soal bagi kelompok testi. Butir soal yang baik adalah tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Pencarian daya pembeda ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir-butir soal dapat membedakan kelompok siswa pandai dan kurang pandai.

Untuk menentukan tingkat kesukaran (TK) setiap item tes digunakan rumus :

$$TK = \frac{H + L}{2N} \times 100\%$$



Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran

H = Jumlah golongan atas yang menjawab benar

L = Jumlah golongan bawah yang menjawab benar

N = Jumlah golongan atas atau golongan bawah

Menurut Arikunto, indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Soal dengan D 0,01 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan D 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan D 0,31 sampai 100 adalah soal mudah.

Sedang untuk mencari daya beda (DB) digunakan rumus :

$$DB = \frac{H - L}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DB = Daya beda

H = Jumlah golongan atas yang menjawab benar

L = Jumlah golongan bawah yang menjawab benar

N = Jumlah golongan atas atau bawah

Menurut Arikunto klasifikasi daya beda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- D : 0.00 — 0.20 = jelek
- D : 0.21 — 0.40 = cukup
- D : 0.41 — 0.70 = baik
- D : 0.71 — 1.00 = baik sekali.

Berdasarkan penentuan derajat kesukaran dan daya beda di atas, butir soal yang dijadikan instrumen penelitian ini adalah butir soal yang memenuhi kriteria derajat kesukaran dan daya beda yang cukup baik, hal ini didasarkan pada (1) butir soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, (2) butir soal tersebut mampu membedakan kelompok siswa pandai dan kurang pandai. Butir soal yang tidak memenuhi kriteria di atas selanjutnya dikenal perbaikan (revisi), karena terlalu mudah

atau terlalu sukar. Sedangkan yang memenuhi kriteria langsung dijadikan instrumen penelitian.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Data penelitian ini adalah data yang berupa hasil pencatatan yang berupa angka-angka dari sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subyek asal data itu diperoleh, yaitu siswa sampel.

Data penelitian ini berupa skor mentah siswa memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal. Data tersebut masih berupa skor mentah, maka disebut data kuantitatif, maksudnya adalah data yang berupa angka-angka yang diperoleh melalui pengukuran, yaitu dengan cara memberikan tes kepada siswa sampel.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut (1) menyusun soal tes untuk penelitian, (2) penyebaran soal tes kepada sampel penelitian, dalam hal ini siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999, (3) pengawasan terhadap siswa tes, (4) pengumpulan hasil tes, (5) mengoreksi hasil tes, dan (6) memberi skor (nilai) terhadap jawaban siswa.

### 3.6 Analisis Data Penelitian

Telah diuraikan di atas, bahwa data penelitian ini berupa skor siswa memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal, maka data tersebut perlu dianalisis. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian skor tersebut dijadikan nilai standar 0 — 10 yaitu dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan tabel konvensi skala 0 — 10.

Kegiatan analisis data penelitian ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) pengoreksian hasil jawaban siswa, sekaligus penentuan kelompok atas dan kelompok bawah, (2) pemberian bobot setiap soal, (3) perubahan skor ke nilai standar nol 0 — 10, dengan cara : (a) mencari mean, (b) mencari standar deviasi, (c) membuat tabel skala 0 — 10, (d) memasukkan skor ke dalam tabel konvensi, (4)



mempersentase keberhasilan siswa berdasarkan nilai akhir, dan (5) pengkualifikasian kemampuan siswa.

Di samping itu, untuk menghitung persentase kemampuan siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999 dalam memahami jenis kalimat bahasa Indonesia (kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kalimat aktif dan kalimat pasif, kalimat verbal dan kalimat nominal) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat kemampuan

F = Frekuensi/banyaknya siswa mencapai nilai standar

N = Jumlah siswa

## BAB V P E N U T U P

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan seperti berikut ini.

Siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa Jember 1998/1999 telah memahami kalimat tunggal, maupun memahami kalimat pasif, mampu memahami kalimat verbal. Dan tidak memahami kalimat majemuk, kalimat aktif, dan kalimat nominal.

### 5.2 Saran-Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada :

1. guru bahasa Indonesia;
2. peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan;

1. Guru bahasa Indonesia agar lebih banyak memberikan latihan-latihan terhadap kalimat utamanya, kalimat majemuk, kalimat aktif, kalimat nominal dimana siswa banyak yang tidak memahaminya;
2. Untuk peneliti agar memperluas ruang lingkup penelitian, maksudnya diharapkan tidak hanya kalimat tunggal, majemuk, aktif, pasif, verbal dan kalimat nominal sebagai obyeknya, tetapi dapat dikembangkan kalimat-kalimat lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi, 1978. Sintaksis, Yogyakarta : FKSS IKIP
- Alisjabbana, S. Takdir, 1981. Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia, Jakarta : Dian Rayta.
- Arikunto, Suharsimi, 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Sumiati, 1987. Sari Tatabahasa Indonesia, untuk SMP, Klaten: Intan Pariwara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988. Kamus Besar Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka.
- , 1993. Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SLTP, Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia, Jakarta.
- , 1987. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Surabaya: Bina Aksara
- Keraf, Gorys, 1982. Tatabahasa Indonesia, Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, dkk, 1988. Tatabahasa Buku Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Ramlan, M, 1987. Sitaksis, Yogyakarta: C.V. Karyono

## Lampiran 1

## INSTRUMEN PENELITIAN

## PETUNJUK

Sebelum matahari terbit, saya sudah bangun. Budi ternyata lebih dulu sudah bersiap-siap. Budi dan Wati memang anak yang rajin. Ayah dan Ibu pun sudah berkemas-kemas.

1. Induk kalimat pada kalimat 1 bacaan 1 di atas adalah .....
  - a. matahari terbit
  - b. sudah bangun
  - c. saya sudah bangun
  - d. sebelum matahari
2. Kalimat majemuk setara pada bacaan 1 di atas adalah kalimat .....
  - a. ke-1 dan ke-2
  - b. ke-3 dan ke-4
  - c. ke-2 dan ke-3
  - d. ke-2 dan ke-4
3. Kalimat pertama pada bacaan 1 di atas, adalah kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti .....
  - a. Subjek
  - b. Predikat
  - c. objek
  - d. Keterangan
4. Kalimat ke-2 pada bacaan 1 di atas adalah kalimat .....
  - a. tunggal
  - b. majemuk
  - c. majemuk setara
  - d. majemuk bertingkat

## Bacaan 2

Pukul 05.00 Dian sudah bangun. Dia segera mandi, sholat, dan belajar.

Tepat pukul 06.30 ia segera berangkat ke sekolah. Memang tertalu pagi, tetapi itu sudah menjadi kebiasaannya.

5. Kalimat majemuk setara berlawanan pada bacaan 2 di atas adalah kalimat ke- .....
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
6. Kalimat majemuk campuran pada bacaan 2 di atas adalah kalimat .....
  - a. ke-1
  - b. ke-2
  - c. ke-3
  - d. ke-4



7. Kalimat tunggal pada bacaan 2 di atas yang berpola k - a - p adalah kalimat .....
- a. ke-4  
b. ke-3  
c. ke-2  
d. ke-1
8. Kalimat ke-3 pada bacaan 2 di atas, adalah kalimat tunggal kepala.....
- a. K-S-P  
b. S-P-O-K  
c. K-S-P-K  
d. S-P-K.

Bacaan 3

**Karangan Bunga**

Tiga anak kecil

Dalam langkah malu-malu

Datang ke Salemba

Sore itu

Ini dari kami bertiga

Pita hitam pada karangan bunga

Sebab kami ikut berduka

Bagi kakak yang ditembak mati

Siang tadi

9. Amanat puisi di atas bila di tulis dengan kalimat tunggal .....
- a. Kita harus bersedih kalau kakak kita meninggal.  
b. Bila kita berduka hendaklah kita mengirim karangan bunga.  
c. Kita harus memakai pita hitam jika sedang berduka.  
d. Kita hendaklah menghormati perjuangan para mahasiswa.
10. Dari puisi di atas kalimat tunggal yang berpola P - K adalah .....
- a. Tiga anak kecil  
b. Dalam langkah malu-malu  
c. Datang ke Salemba  
d. Sore itu

**Bacaan 4**

Tepat pukul 07.00 upacara di mulai. Tiga orang siswa menuju tiang bendera. Tak lama kemudian Sang Merah Putih dikibarkan. Bersamaan dengan itu berkumandanglah lagu Indonesia Raya.

11. Kalimat aktif pada bacaan 4 di atas ....
  - a. Tepat pukul 07.00 upacara di mulai.
  - b. Tiga orang siswa menuju tiang bendera.
  - c. Tak lama kemudian Sang Merah Putih dikibarkan.
  - d. Jawaban a, b, c, salah semua.
12. Kalimat pasif pada bacaan 4 di atas adalah kalimat.....
  - a. Ke-1 dan ke-3
  - b. Ke-2 dan ke-4
  - c. ke-2 dan ke-3
  - d. ke-1 dan ke-4
13. Kalimat ke-2 pada bacaan 4 di atas disebut kalimat aktif, karena subyeknya .....
  - a. dikenai perbuatan
  - b. melakukan perbuatan
  - c. tiga orang
  - d. dapat diganti
14. Kalimat ke-2 pada bacaan di atas apabila diubah menjadi kalimat pasif yang benar adalah .....
  - a. Menuju tiang bendera tiga orang siswa
  - b. Tiang orang siswa dituju tiang bendera
  - c. Tiang bendera dituju oleh tiga orang siswa
  - d. Tiga orang siswa menuju tiang bendera
15. Kalimat pertama pada bacaan 4 di atas disebut kalimat pasif karena subyeknya.....
  - a. dikenai perbuatan
  - b. melakukan perbuatan
  - c. tepat pukul 07.00
  - d. upacara dimulai
16. Kalimat ke-3 pada bacaan di atas dapat diubah menjadi kalimat aktif, yaitu.....
  - a. Tak lama kemudian dikibarkan Sang Merah Putih
  - b. Tak lama kemudian Sang Merah Putih mengibarkan
  - c. Tak lama kemudian mengibarkan Sang Merah Putih
  - d. Sang Merah Putih mengibarkan tak lama kemudian.



## Bacaan 4

Tepat pukul 07.00 upacara di mulai. Tiga orang siswa menuju tiang bendera. Tak lama kemudian Sang Merah Putih dikibarkan. Bersamaan dengani itu berkumandanglah lagu Indonesia Raya.

11. Kalimat aktif pada bacaan 4 di atas ....
  - a. Tepat pukul 07.00 upacara di mulai.
  - b. Tiga orang siswa menuju tiang bendera.
  - c. Tak lama kemudian Sang Merah Putih dikibarkan.
  - d. Jawaban a, b, c, salah semua.
12. Kalimat pasif pada bacaan 4 di atas adalah kalimat.....
  - a. Ke-1 dan ke-3
  - b. Ke-2 dan ke-4
  - c. ke-2 dan ke-3
  - d. ke-1 dan ke-4
13. Kalimat ke-2 pada bacaan 4 di atas disebut kalimat aktif, karena subyeknya .....
  - a. dikenai perbuatan
  - b. melakukan perbuatan
  - c. tiga orang
  - d. dapat diganti
14. Kalimat ke-2 pada bacaan di atas apabila diubah menjadi kalimat pasif yang benar adalah .....
  - a. Menuju tiang bendera tiga orang siswa
  - b. Tiang orang siswa dituju tiang bendera
  - c. Tiang bendera dituju oleh tiga orang siswa
  - d. Tiga orang siswa menuju tiang bendera
15. Kalimat pertama pada bacaan 4 di atas disebut kalimat pasif karena subyeknya.....
  - a. dikenai perbuatan
  - b. melakukan perbuatan
  - c. tepat pukul 07.00
  - d. upacara dimulai
16. Kalimat ke-3 pada bacaan di atas dapat diubah menjadi kalimat aktif, yaitu.....
  - a. Tak lama kemudian dikibarkan Sang Merah Putih
  - b. Tak lama kemudian Sang Merah Putih mengibarkan
  - c. Tak lama kemudian mengibarkan Sang Merah Putih
  - d. Sang Merah Putih mengibarkan tak lama kemudian.

## Bacaan 5

Pukul 07.00 pagi Samsu belum berangkat ke sekolah. Ia telah menyiapkan tasnya. Rupanya masih ada yang dipikarkan. Ia menunggu temannya. Kebetulan ibunya sakit, sehingga Supri pergi ke sekolah sendiri, setelah tahu Samsu tidak berangkat.

17. Kalimat aktif transitif pada bacaan 5 di atas terdapat pada kalimat ke- ....
- a. 1 dan 2  
b. 2 dan 3  
c. 3 dan 4  
d. 4 dan 2
18. Kalimat aktif tak transitif pada bacaan 5 di atas terdapat pada kalimat ke-.....
- a. ke-1  
b. ke-2  
c. ke-3  
d. ke-4
19. Pada bacaan 5 di atas yang termasuk kalimat pasif adalah .....
- a. Pukul 07.00 pagi Samsu belum berangkat ke sekolah  
b. Ia telah menyiapkan tasnya  
c. Rupanya masih ada yang dipikarkannya  
d. Ia menunggu temannya
20. Kalimat pasif hasil ubaan dari kalimat Ia menunggu temannya pada bacaan 5 di atas adalah .....
- a. Ia di tunggu temannya  
b. Kawannya ditunggunya  
c. Kawannya ditunggu ia  
d. Ia ditunggunya

## Bacaan 6

Jalan raya di depan sekolah masih sepi, Hari memang masih pagi. Untuk memarfsutkan waktu, kambil buku cerpen yang kupinjam kemaren. Aku duduk membaca di bangku teras sekolah.

21. Kalimat verbal pada bacaan 6 di atas adalah kalimat.....
- a. ke-4  
b. ke-3  
c. ke-2  
d. ke-1



22. Kalimat "Aku duduk membaca di bangku teras sekolah" pada bacaan 6 di atas termasuk kalimat verbal, karena predikat kalimat tersebut terdiri kata .....
- a. benda                      b. kerja                      c. sifat                      d. keterangan
23. Kalimat ke-2 pada bacaan 6 di atas apabila dilihat dari predikatnya, termasuk kalimat .....
- a. aktif                      b. pasif                      c. nominal                      d. verbal
24. Kalimat pertama pada bacaan 6 di atas termasuk kalimat nominal, karena.....
- a. predikatnya berupa kata kerja  
b. predikatnya berupa selain kata kerja  
c. predikatnya kata di depan sekolah  
d. predikatnya tidak ada.
25. Predikat kalimat ke-3 bacaan 6 di atas terdiri atas kata kerja, maka kalimat tersebut termasuk kalimat.....
- a. tunggal                      b. majemuk                      c. nominal                      d. verbal
26. Predikat kalimat ke-2 bacaan di atas adalah "masih pagi" kata tersebut berjenis kata..... maka disebut kalimat.....
- a. sifat, nominal                      c. kerja, verbal  
b. sifat, verbal                      d. kerja, nominal

#### Bacaan 7

Alin dan Kiki berjalan-jalan di pertokoan Jero. Alin berhenti agak lama. Ia memandang ke atas. Dilihatnya papan besar yang dihiasi dengan lampu warna-warni. Kedua anak itu membaca reklame pasta gigi yang mereka lihat itu.

27. Berdasarkan predikatnya kalimat-kalimat pada wacana 7 di atas yang termasuk kalimat verbal yang tidak dapat diikuti obyek terdapat pada kalimat.....
- a. ke-1 dan ke-2                      c. ke-3 dan ke-4  
b. ke-2 dan ke-3                      d. ke-4 dan ke-5
28. Yang termasuk kalimat nominal pada bacaan 7 di atas adalah .....
- a. kalimat ke-3                      c. kalimat ke-4  
b. kalimat ke-3                      d. tidak ada

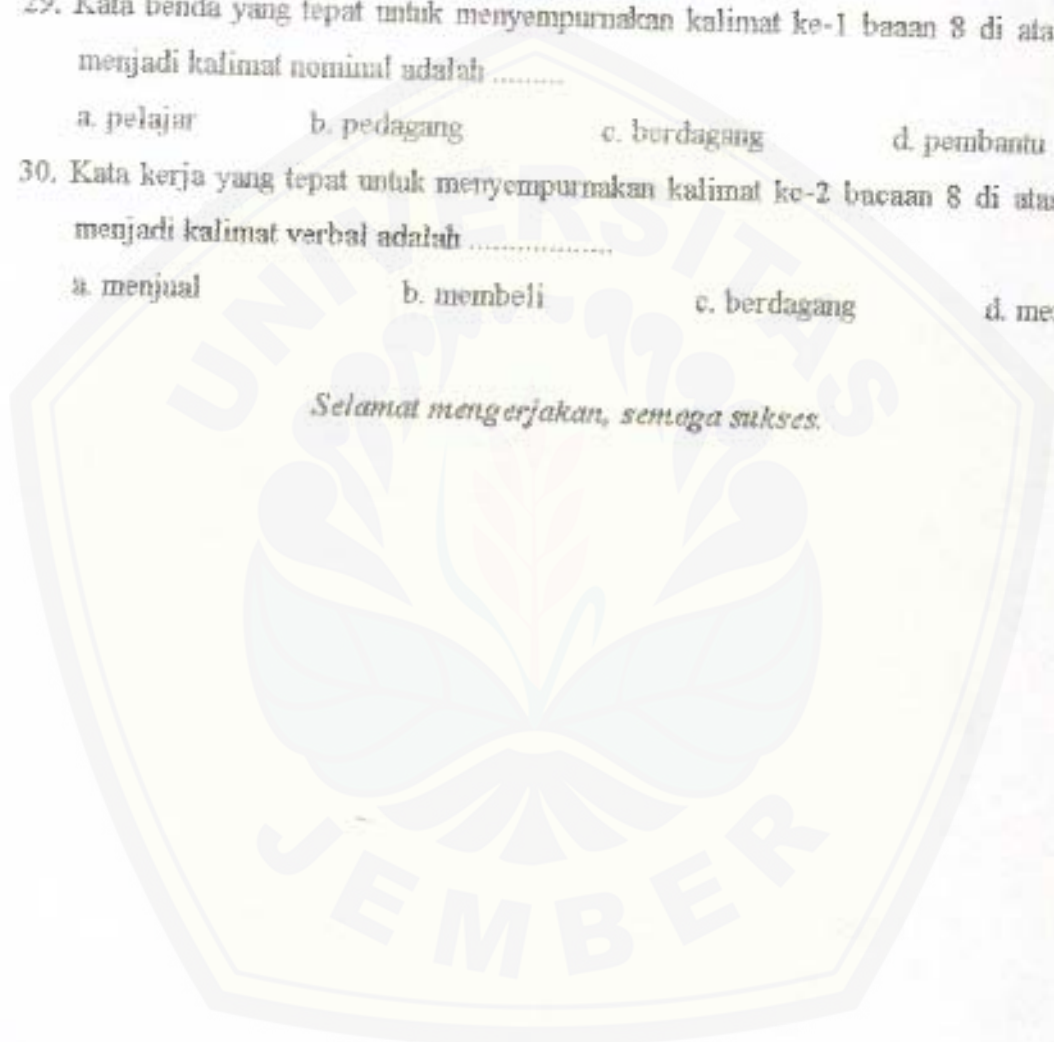


Bacaan 8

Hendri seorang ..... kelas II SLTP, tidak lama lagi akan menghadapi ulangan umum cawu 3. Hendri harus..... buku-buku dalam rangka persiapan ulangan umum tersebut. Sedangkan orang tuanya berada di Medan. Untuk memperoleh biaya Hendri segera mengirim telegram.

29. Kata benda yang tepat untuk menyempurnakan kalimat ke-1 bacaan 8 di atas agar menjadi kalimat nominal adalah .....
- a. pelajar            b. pedagang            c. berdagang            d. pembantu
30. Kata kerja yang tepat untuk menyempurnakan kalimat ke-2 bacaan 8 di atas agar menjadi kalimat verbal adalah .....
- a. menjual            b. membeli            c. berdagang            d. memilih

*Selamat mengerjakan, semoga sukses.*



### ANALISIS UJI COBA INSTRUMEN

Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui validitas butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Oleh karena itu analisis butir soal ini perlu diadakan, maksudnya untuk mengetahui derajat kesukaran (DK) dan daya beda (DB). Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

- 1) Mengoreksi lembar jawaban siswa.
- 2) Mengurutkan lembar jawaban siswa sesuai dengan skor yang paling tinggi sampai skor yang paling rendah.
- 3) Menentukan skor yang termasuk kelompok atas dan kelompok bawah, dengan cara mengambil 27% dari 41 siswa sampel dari atas dan disebut kelompok atas, kemudian mengambil 27% dari 41 siswa sampel dari bawah sebagai kelompok bawah, yang masing-masing kelompok berjumlah 10 siswa.
- 4) Memasukkan skor jawaban siswa kelompok atas dan kelompok bawah ke dalam tabel distribusi.
- 5) Menjumlahkan jawaban benar masing-masing butir soal ke kelompok atas dan kelompok bawah dan memasukkan ke dalam tabel, jumlah jawaban benar ke kelompok atas pada kolom H dan jumlah jawaban benar kelompok bawah pada kolom L.
- 6) Menghitung tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus :

$$TK = \frac{H + L}{2N} \times 100\%$$

Keterangan :

TK = Tingkat Kesukaran

H = Jumlah jawaban benar kelompok atas

L = Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = Jumlah kelompok atas kelompok bawah



Untuk menafsirkan tingkat kesukaran (TK) seperti di atas, digunakan pola klasifikasi seperti berikut.

- a. Soal dengan 0,01 sampai 0,30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- c. Soal dengan 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

7) Menghitung daya beda (DB) dengan menggunakan rumus :

$$DB = \frac{H + L}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DB = Daya Beda

H = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

L = Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

N = Jumlah kelompok atas atau kelompok bawah

Untuk menafsirkan daya beda (DB) digunakan pola klasifikasi sebagai berikut :

0,00 - 0,20 = berarti jelek

0,21 - 0,40 = berarti cukup

0,41 - 0,70 = berarti baik

0,71 - 1,00 = berarti baik sekali

Tabel Analisis Uji Coba Instrumen

No.	H	L	H + L	H - L	TK	DB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	3	5	8	-2	40 %	-0,20	diganti
2.	5	6	11	-1	55 %	-0,10	dipakai
3.	7	0	7	7	35 %	0,70	dipakai
4.	2	3	5	-1	25 %	-0,10	direvisi
5.	9	6	15	3	75 %	0,30	dipakai
6.	7	6	13	1	65 %	0,10	dipakai
7.	6	7	13	-1	65 %	-0,10	dipakai
8.	10	4	14	6	70 %	0,60	dipakai
9.	10	6	16	4	80 %	0,40	dipakai
10.	8	5	13	3	65 %	0,30	dipakai
11.	2	4	6	-2	30 %	-0,20	diganti
12.	10	4	14	6	70 %	0,60	diganti
13.	9	5	14	4	70 %	0,40	diganti
14.	10	6	16	4	80 %	0,40	dipakai
15.	4	3	7	1	35 %	0,10	dipakai
16.	10	1	11	9	55 %	0,90	dipakai
17.	1	2	3	-1	15 %	-0,10	diganti
18.	7	2	9	5	45 %	0,50	dipakai
19.	9	3	12	6	60 %	0,60	dipakai
20.	2	2	4	0	20 %	0,00	direvisi
21.	10	5	15	5	75 %	0,50	dipakai
22.	10	6	16	4	80 %	0,40	dipakai
23.	9	4	13	5	65 %	0,40	dipakai
24.	9	1	10	8	50 %	0,80	dipakai
25.	10	2	12	8	60 %	0,80	dipakai
26.	9	2	11	7	55 %	0,70	dipakai
27.	10	10	20	0	100 %	0,00	dipakai
28.	7	0	7	7	35 %	0,70	dipakai
29.	10	7	17	3	85 %	0,30	dipakai
30.	8	6	14	2	70 %	0,20	dipakai

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa soal yang dapat di pakai sebagai alat pengumpul data sebanyak 25 butir soal, sedangkan yang perlu direvisi sebanyak 2 soal, yaitu nomor 4 dan 20, masing-masing TK dan DB-nya jelek; dan yang perlu diganti ada 3 soal, yaitu nomer 1, 11 dan 27, masing-masing terlalu sukar dan terlalu mudah.

Data skor mentah yang diperoleh siswa kelas II SLTP Negeri 2 Arjasa Tahun Pelajaran 1998/1999 dalam memahami jenis kalimat bahasa Indonesia.

No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh						Jumlah Skor	Keterangan
		KT	KM	KA	KP	KV	KN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adik Susilowanto	5	3	3	1	5	4	21	
2	Agus Styawan	1	1	3	3	5	5	18	
3	Ahmad Agus S	2	3	3	1	2	1	12	
4	Alwan Hadi	3	4	2	2	4	3	18	
5	Ambariyah	4	3	0	1	2	1	11	
6	Amin Fidayanti	5	3	2	3	4	3	21	
7	Amis Widayanti	3	2	2	2	3	1	13	
8	Bambang Irawan	3	2	1	1	1	0	8	
9	Bandi Kurniawan	4	2	1	3	5	4	19	
10	Desy Wulandari	3	2	3	4	2	2	16	
11	Didik Darmadji	3	4	3	3	5	5	23	
12	Eko Kasiyanto	2	3	3	3	2	2	15	
13	Fidiah Umami	3	1	2	3	5	4	18	
14	Gede Teguh	4	2	4	4	5	3	22	
15	Hariyanto	4	3	3	3	4	2	19	
16	Heru Haryono	1	1	2	2	4	2	12	
17	Inne Wulandari	3	3	1	3	5	3	18	
18	Irma Kuniati	3	2	3	2	5	2	17	
19	Joko Stiawan	4	4	1	3	4	2	18	
20	Lilik Rahayuningsih	4	3	3	1	4	1	16	
21	Mamik Farida	4	2	1	2	3	2	14	
22	Mahendra Wijaya	4	4	3	3	4	5	23	
23	Misnati Nurlailisa	5	4	3	3	5	2	22	
24	Mariyanto	3	3	3	3	5	5	22	
25	Nina Oktafiana	-	-	-	-	-	-	-	tidak masuk
26	Novia Ningrum	-	-	-	-	-	-	-	tidak masuk
27	Noviar Yusuf	5	4	2	4	4	3	22	
28	Nur Rizal Arier	4	3	3	3	4	3	20	
29	Nuraini Wulandari	3	2	2	3	1	2	13	
30	Nurul Hotimah	-	-	-	-	-	-	-	tidak masuk
31	Ricoh Adi Winata	3	3	3	3	5	5	22	
32	Rina Susana	3	2	2	5	5	5	22	
33	Risa Wahyuningsih	2	3	3	1	4	1	14	
34	Siswanto	4	2	2	4	5	3	20	
35	Siti Suniah	2	4	3	3	3	2	17	
36	Sulistiyo	3	1	4	4	5	5	22	
37	Supriyono	3	1	4	3	3	4	18	
38	Tri Kawiyono	4	2	3	1	3	2	15	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
39	Wagiatik	4	3	2	2	5	3	19	
40	Wahyudi	4	2	3	3	4	5	21	
41	Wahyu Romaniah	4	3	2	2	5	3	19	
42	Yudi Herdianto	4	2	3	3	4	5	21	
43	Yudha Widiyanto	2	1	3	3	4	1	12	
44	Yulianto	3	4	3	3	5	5	13	



## JUMLAH KEBENARAN TLAP BUTIR SOAL

mpok atas

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Didik Darmaji	-	+	+	-	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Yuhianto	-	+	+	-	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Mahendra Wijaya	-	+	+	-	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-
Gede Teguh	+	-	+	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Misnati Nurlailisa	-	+	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Muriyanto	+	-	+	-	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Ricoh Adi Winata	-	-	+	-	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Noviar Yusuf	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-
Rina Susana	-	+	-	-	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Sulistyo	-	-	-	-	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Jumlah H	3	5	7	2	9	7	6	10	10	8	2	10	9	10	4	10	1	7	9	2	10	10	9	9	10	9	10	7	10	8

abgan : + = jawaban benar  
 - = jawaban salah

JUMLAH KEBENARANTIAP BUTIR SOAL

Popok Bawah

Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Bambang Irawan	+	+	-	-	-	+	+	-	+	+	+	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ambariyah	+	+	-	+	-	+	+	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Fudha Widiarto	+	-	-	-	-	+	-	+	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Heru Haryono	-	-	-	+	-	+	-	-	-	+	-	+	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
Aris Widiyanti	-	-	-	-	+	+	+	-	+	-	-	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumad Agus S	+	+	-	-	+	-	+	-	-	-	-	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Surairi W	-	-	-	-	-	+	+	+	-	-	-	+	+	-	-	-	-	-	-	+	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-
Nisa Wahyuningstih	-	+	-	+	+	+	-	+	-	-	+	+	+	-	+	-	-	+	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Zahyu Romariah	+	+	-	-	+	+	-	-	-	+	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-
Amil: Parida	-	+	-	-	+	-	+	+	+	+	-	+	+	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah L	5	6	0	3	6	6	7	4	6	5	4	4	5	6	3	1	2	2	3	2	5	6	4	1	2	2	10	0	7	6

ngan: + = jawaban benar

- = jawaban salah



Lampiran 2.

## Matrik Penelitian

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	METODE	SASARAN POPULASI
Penelitian tentang jenis-jenis kata dalam Bahasa Indonesia Siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Negeri) di Jember 1998/1999	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami kalimat tunggal</li> <li>2. Memahami kalimat majemuk</li> <li>3. Kemampuan memahami kalimat aktif</li> <li>4. memahami kalimat pasif</li> <li>5. Memahami kalimat verbal</li> <li>6. memahami kalimat nominal</li> </ol>	Jenis Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat tunggal</li> <li>2. Kalimat majemuk</li> <li>3. Kalimat aktif</li> <li>4. Kalimat pasif</li> <li>5. Kalimat pasif</li> <li>6. Kalimat verbal</li> <li>7. Kalimat nominal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rancangan diskriftif kuantitatif</li> <li>2. Teknik :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Analisis data</li> </ol> </li> </ol>	Siswa kelas II SLTP 2 Arjasa 1998/1999